

Onan.et.al. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelompok Keluarga Miskin Untuk Menambah Penghasilan Melalui Pelatihan Pembuatan Tumpeng Mini Di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Medan

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA KELOMPOK KELUARGA MISKIN UNTUK MENAMBAH PENGHASILAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN TUMPENG MINI DI KELURAHAN PULO BRAYAN BENGKEL MEDAN

Onan Marakali Siregar¹⁾, Selwendri²⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan
Email: onan@usu.ac.id

²⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan
Email: selwendri@usu.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan nasi tumpeng mini ini diselenggarakan kepada kaum ibu rumah tangga dari kelompok keluarga miskin di kelurahan Pulo Brayan Bengkel Medan. Berdasarkan pengamatan banyak ibu-ibu dari kelompok miskin yang tidak memiliki pekerjaan selain mengurus keluarga. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melatih ibu-ibu dari kelompok keluarga miskin membuat nasi tumpeng mini yang layak untuk dijual sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Metode yang dilakukan melalui sosialisasi dan ceramah kepada masyarakat serta melakukan demonstrasi langsung memilih bahan, memasak, menghias dan menyajikan nasi tumpeng mini untuk layak jual kepada konsumen. Melalui pelatihan pembuatan nasi tumpeng, ibu-ibu dari kelompok keluarga miskin menjadi terampil dan memiliki keahlian untuk menjual nasi tumpeng mini kepada masyarakat yang pada akhirnya akan menambah penghasilan keluarga.

Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, Nasi tumpeng mini, Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Medan, Kelompok keluarga miskin

1. PENDAHULUAN

Pada awal abad 20, *entrepreneurship* atau kewirausahaan menjadi satu kajian hangat karena perannya yang penting dalam pembangunan ekonomi. Adalah Schumpeter (1934) yang mengatakan bahwa jika suatu negara memiliki banyak entrepreneur, negara tersebut pertumbuhan ekonominya tinggi, yang akan melahirkan pembangunan ekonomi yang tinggi. Jika suatu negara ingin maju, jumlah *entrepreneurnya* harus banyak. Kirzner mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan bagian penting dalam pembangunan.

Seorang sosiolog bernama David McClelland mengemukakan bahwa, apabila sebuah negara ingin menjadi makmur, minimal sejumlah 2% dari prosentase keseluruhan penduduk dinegara tersebut menjadi wirausahawan, Indonesia sendiri

sampai saat ini menurut sebuah riset tahun 2016, jumlah penduduk yang menjadi wirausaha baru sekitar 0,18%, jumlahnya telah melonjak tajam menjadi maka tidaklah mengherankan apabila saat ini, kondisi perekonomian Indonesia tertinggal jauh dari negara tetangga yaitu Singapura yang memiliki prosentase wirausahasebesar 7%, Malaysia 5%, China 10%, apalagi jika harus dibandingkan dengan negara adidaya Amerika Serikat yang hampir 13% penduduknya menjadi wirausahawan. Maka dari itu, dengan ditumbuh kembangnya pengetahuan dan pelatihan seputar kewirausahaan, akan membangkitkan semangat masyarakat Indonesia khususnya masyarakat desa Sei Merah untuk ikut menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha.

Onan.et.al. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelompok Keluarga Miskin Untuk Menambah Penghasilan Melalui Pelatihan Pembuatan Tumpeng Mini Di Kelurahan Pulo Brayen Bengkel Medan

1.1. Tumpeng, Apa, Bagaimana dan Sejarahnya

Nasi tumpeng adalah makanan khas Indonesia. Makanan ini terbuat dari beras yang dimasak bersama dengan kunyit dengan aau tanpa santan dan rempah-rempah. Dengan ditambahkannya bumbu-bumbu dan santan, nasi tumpeng memiliki rasa yang lebih gurih daripada nasi putih. Nasi tumpeng adalah salah satu variasi dari nasi putih yang sering digunakan sebagai tumpeng. Tumpeng adalah cara penyajian nasi tumpeng beserta lauk-pauknya dalam bentuk kerucut, karena itu disebut pula “nasi tumpeng”. Cara penyajian nasi khas ini biasanya disajikan pada saat kenduri, atau perayaan suatu peristiwa penting seperti syukuran kelahiran, pernikahan, selamat, tunangan, dll. Meskipun demikian, masyarakat Indonesia mengenal kegiatan ini secara umum. Tumpeng biasa disajikan diatas tampah (wadah tradisional) dan dialasi daun pisang (Anonim, 2008).

Bentuk tumpeng yang berupa kerucut dan mempunyai satu titik pusat pada puncaknya dipercaya melambangkan Gunung Mahameru yang merupakan konsep alam semesta dan berasal dari agama Hindu dan Buddha. Asal muasal bentuk tumpeng ini ada dalam mitologi Hindu, di epos Mahabarata.

Selain dari bentuk, kita juga bisa menginterpretasikan makna dibalik warna nasi tumpeng. Ada dua warna dominan nasi tumpeng yaitu putih dan kuning. Warna putih di banyak agama melambangkan kesucian. Warna kuning melambangkan rezeki, kelimpahan, kemakmuran. Melihat hubungan antara makna dibalik bentuk tumpeng dan warna nasi tumpeng, keseluruhan makna dari tumpeng ini adalah pengakuan akan adanya kuasa yang lebih besar dari manusia (Tuhan), yang menguasai alam dan aspek kehidupan manusia, yang menentukan awal dan akhir, Wujud nyata dari pengakuan ini adalah sikap

penyembahan terhadap Sang Kuasa dimana rasa syukur, pengharapan dan doa dilayangkan kepada-Nya supaya hidup semakin baik, menanjak naik dan tinggi seperti halnya bentuk kemuncak tumpeng itu sendiri. Jadi tumpeng mengandung makna religius yang dalam sehingga kehadirannya menjadi sakral dalam upacara-upacara syukuran atau selamat.

1.2. Nasi Tumpeng Mini

Pada dasarnya nasi tumpeng mini ialah pengembangan dari nasi tumpeng biasa namun dengan ukuran dan dimensi yang lebih kecil dari nasi tumpeng pada umumnya. Nasi tumpeng ini merupakan modifikasi dari nasi tumpeng biasa yang dibuat untuk konsumsi pribadi. Karena bersifat untuk konsumsi pribadi, tentu saja nasi tumpeng mini tidak mengurangi esensinya sebagai nasi tumpeng. Walaupun berukuran mini nasi tumpeng tetap seperti nasi tumpeng pada umumnya dengan nasi kerucut berwarna kuning dengan beraneka lauk-pauk disekelilingnya.

Nasi tumpeng mini kini bisa dinikmati kapan dengan atau tanpa perlu mengadakan seremonial. Setiap orang kini dapat menikmati nasi tumpengnya sendiri tanpa harus berbagi dengan orang lain. Nasi tumpeng mini dapat dikombinasikan dengan lauk-pauk apa saja seperti nasi tumpeng pada umumnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa banyak ibu-ibu dari kelompok keluarga miskin yang tidak memiliki pekerjaan selain ibu rumah tangga. Maka dari itu kegiatan dari pengabdian ini bermaksud untuk melaksanakan pengabdian dengan memberdayakan ibu rumah tangga kelompok keluarga miskin untuk menambah penghasilan melalui pelatihan pembuatan tumpeng mini. Adapun yang akan dilakukan adalah melakukan penyuluhan dan pelatihan dengan memberikan demonstrasi dan

Onan.et.al. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelompok Keluarga Miskin Untuk Menambah Penghasilan Melalui Pelatihan Pembuatan Tumpeng Mini Di Kelurahan Pulo Brayen Bengkel Medan

praktik langsung membuat tumpeng mini yang akan bermanfaat menambah penghasilan bagi ibu rumah tangga kelompok keluarga miskin di Kelurahan Pulo Brayen Bengkel Kecamatan Medan Timur Kota Medan.

Permasalahan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat Kelurahan Pulo Brayen Bengkel akan pentingnya melakukan kegiatan wirausaha dan rendahnya pemahaman masyarakat Kelurahan Pulo Brayen Bengkel akan prospek usaha dari pembuatan tumpeng mini

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode:

1. Ceramah untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang kewirausahaan, kreasi produk tumpeng mini, yaitu meliputi bahan dan alat yang digunakan, kegunaan alat dan bahan yang digunakan serta proses pembuatan hingga menjadi barang jadi.
2. Demonstrasi dan praktik langsung oleh peserta, dan tanya jawab. Pelatih memperlihatkan prosedur yang akan dilakukan dan menjelaskan alat-alat yang digunakan sebelum memperlihatkan bagaimana membuat nasi tumpeng yang dimulai dari memasukkan nasi kuning yang ke dalam alat untuk membentuk nasi menjadi bentuk kerucut. Kemudian menyusun lauk pauk dan sayuran serta memasukkan ke dalam packaging/pembungkus tumpeng mini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat adalah identifikasi permasalahan pada kurangnya kesadaran kaum ibu dari kelompok keluarga miskin untuk berwirausaha dan rendahnya pengetahuan membuat tumpeng mini.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pemberdayaan ibu rumah tangga kelompok keluarga miskin untuk menambah penghasilan melalui pelatihan pembuatan nasi tumpeng mini di kelurahan pulo brayan bengkel adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kurangnya kesadaran kaum ibu dari kelompok keluarga miskin untuk berwirausaha

a. Kondisi Awal

Ibu rumah tangga dari kelompok miskin tidak ada minat untuk berusaha menambah penghasilan melalui usaha sendiri. Kebanyakan dari ibu rumah tangga tersebut hanya mengurus keluarga saja. Dalam wawancara ketika ditanya untuk minat mencari tambahan penghasilan melalui usaha sendiri, jawaban yang diberikan tidak berminat. Hambatan-hambatan yang disampaikan adalah tidak modal, tidak ada keterampilan, dan tidak tahu mau usaha apa. Ada beberapa ibu rumah tangga tersebut yang menambah penghasilan dari bekantja secara informal dengan menjadi tukang cuci ataupun menjadi asisten rumah tangga harian.

b. Kondisi Akhir

Ibu rumah tangga dari kelompok miskin muncul minatnya untuk melakukan usaha. Melalui sosialisasi diberikan pemahaman dan penjelasan bahwa ibu rumah tangga bisa membantu mencari tambahan uang dengan melakukan usaha. Pada sosialisasi diberikan contoh-contoh ibu-ibu yang sebelumnya tidak memiliki usaha ketika mau berusaha maka dapat berhasil menjalankan usaha dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang dapat membantu perekonomian keluarga

2. Identifikasi kurangnya pemahaman terhadap prospek nasi tumpeng mini.

a. Kondisi Awal

Peserta pelatihan hanya mengetahui bahwa nasi tumpeng

Onan.et.al. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelompok Keluarga Miskin Untuk Menambah Penghasilan Melalui Pelatihan Pembuatan Tumpeng Mini Di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Medan

yang hanya dikonsumsi pada saat acara-acara syukuran ataupun selamatannya saja yang dapat dikonsumsi 5 sampai 10 orang. Tidak ada ketertarikan untuk memiliki keterampilan membuat tumpeng mini.

b. Kondisi Akhir

Dalam sosialisasi disampaikan bahwa telah terjadi pergeseran selera dan perilaku masyarakat dalam mengonsumsi nasi tumpeng. Biasanya masyarakat membeli nasi tumpeng untuk syukuran yang sifatnya besar berubah menjadi nasi tumpeng ukuran mini yang bisa dikonsumsi oleh satu atau dua orang saja dengan biaya yang lebih murah. Dengan biaya Rp. 30.000 s.d. Rp. 35.000 sudah dapat membeli nasi tumpeng yang dapat dijadikan sebagai konsumsi untuk 2 orang ataupun sebagai hadiah ulang tahun untuk sanak saudara ataupun teman-teman. Kaum muda saat ini menjadikan nasi tumpeng menjadi konsumsi ketika berkumpul untuk merayakan ulang tahun.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat mengenai pemberdayaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca anak di Desa Aman Damai Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat dapat disimpulkan:

1. Anak-anak di Desa Aman Damai Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat saat ini menjadi lebih sering mengunjungi perpustakaan karena tersedianya buku-buku yang diminati
2. Pengelolaan perpustakaan menjadi lebih baik dan tertata administrasinya

5. SARAN

1. Pihak Kelurahan dan PKK terus melakukan pembinaan dan mendorong masyarakat khususnya kelompok keluarga miskin di Kelurahan Pulo Brayan Darat untuk memiliki keterampilan tumpeng mini yang layak jual kepada masyarakat sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.
2. Kelurahan dan organisasi PKK membantu memperkenalkan kemampuan yang sudah dimiliki oleh peserta kepada masyarakat di wilayah kelurahan terutama keterampilan ibu rumah tangga kelompok miskin yang sudah memiliki keterampilan membuat nasi tumpeng mini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan telah dapat diselesaikan dengan dan didapat hasil yang diharapkan dapat diadopsi oleh masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai kalangan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana. Sehubungan dengan hal tersebut, tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM USU yang telah membiayai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Isa Wahyudi dan Busyra Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility, Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang :Setara press dan Inspire Indonesia.
- Priyanto, Sony Heru. "Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat". 01 Oktober 2015.
- Purwanto, Didik . 17 November 2015. "Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan"
- Said Lamo, Achmad. 2015. *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Jogjakarta: Penerbit Deep Publish.

Onan.et.al. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelompok Keluarga Miskin Untuk Menambah Penghasilan Melalui Pelatihan Pembuatan Tumpeng Mini Di Kelurahan Pulo Brayan Bengkel Medan

Schermerhorn, John R, *Management for Productivity*, (New York : John Wiley and Son, 1993).
Suryana. 2006. “Kewirausahaan-Pedoman Praktis :Kiatdan Proses Menuju Sukses”. Bandung :Salemba Empat
Wibisono,Yusuf.2007.*Membedah Konsepdan Aplikasi CSR (Corporate Social*

Responsibility),Gresik : Fascho Publishing.
Kumalasari, RizkyAndarways. 2016. Analisis Keuntungan Pedagang Nasi Kuning (Studi Kasus Pedagang Nasi Kuning di Pasar Palaran Kecamatan Palaran Kota Samarinda.Universitas Mulawarman